

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika pendidikan Indonesia masih banyak ditemukan masalah, salah satunya pada sarana dan prasarana. Dimana sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya: buku, ruang, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, sedangkan prasarana berkaitan dengan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dalam hal mengelola tidak terlepas dari kebutuhan sarana dan prasarana, mahalnyanya sarana-prasarana membuat pengelola lembaga berfikir beberapa kali untuk membangun maupun mengadakan sarana dan prasarana yang diharapkan sesuai standar dan pihak sekolah dituntut untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai peraturan Hakim (2018: 60).

Sebagaimana yang peneliti temui di lapangan pada saat observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 20 Kalumbuk pada tanggal 14 Februari 2019 ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, guru menerangkan pembelajaran di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat di buku tulis sehingga terlihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang digunakan juga terlihat kurang menarik, hanya buku paket pembelajaran dan belum tersedianya modul pembelajaran yang menarik.

Wawancara dengan guru kelas V guru tersebut menyatakan bahwa tidak adanya modul yang digunakan untuk menunjang penyampaian materi dalam proses pembelajaran di kelas. Begitupun pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V peneliti melihat bahan ajar yang digunakan di kelas tersebut hanya berupa buku paket yang belum dilengkapi gambar gambar yang menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan modul pembelajaran.

Santi (2017:32), menyatakan modul merupakan bahan ajar yang tersusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis dan terinci. Pembelajaran dengan menggunakan modul mengarahkan siswa pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar.

Modul akan peneliti kembangkan merupakan modul pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SDN 20 Kalumbuk belum menggunakan modul sebagai sumber belajar siswa, pembelajaran IPA yang dilaksanakan kurang mengaktifkan siswa, sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Hal itu menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi IPA belum dimaksimalkan. Solusi dari hal tersebut maka pembelajaran harus dikemas dalam sebuah pendekatan pembelajaran yang menarik dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat

dijadikan alternatif pilihan adalah modul dengan berbasis pendekatan konstruktivisme.

Nurhasnawati (2011:247), mengemukakan pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, merumuskan ide dan mengambil keputusan. 2) Peserta didik dapat mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuannya serta keterlibatannya secara aktif dalam proses pembelajaran. 3) Peserta didik mampu mengingat konsep dan pengetahuan baru yang diperoleh dalam proses pembelajaran, karena mereka sendiri yang menemukan pengetahuan tersebut dengan pendidik sebagai fasilitator. 4) Peserta didik memiliki keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. 5) Peserta didik memiliki keterampilan untuk berinteraksi dengan masyarakat(dunia nyata), karena sudah terbiasa dengan interaksi dan partisipasi di kelas dengan sesama peserta didik dan pendidik. 6) Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, karena terangsang untuk menemukan pengetahuan baru.

Maulana (2018:410), mengemukakan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut: Kelebihan : 1) Untuk memotivasi siswa dalam belajar agar bertanggung jawab. 2) Mengembangkan kemampuan siswa. 3) Agar siswa dapat memahami pengertian atau pemahaman konsep. 4) Mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi pemikir yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk dapat memahami pengertian, karakteristik, prinsip, ketentuan dan prosedur pengembangan modul,

maka alternatif solusi dari penelitian ini yaitu mengembangkan modul berbasis pendekatan konstruktivisme yang valid dan praktis pada materi alat pencernaan manusia pada mata pelajaran IPA. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V SDN 20 Kalumbuk Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*TeacherCenter*).
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Bahan ajar yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi alat pencernaan manusia pada kelas V di SD Negeri 20 Kalumbuk Padang yang valid dan praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibuktikan pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk Padang pada materi alat pencernaan manusia untuk peserta didik yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi alat pencernaan manusia kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk Padang yang memenuhi kriteria valid?
2. Apakah modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi alat pencernaan manusia kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk Padang yang praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi alat pencernaan manusia kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk Padang yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi alat pencernaan manusia kelas V SD Negeri 20 Kalumbuk Padang yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri.

2. Bagi guru

Modul dapat mendorong peran guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat belajar mandiri, dan sebagai bahan untuk pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA untuk kelas V SDN 20 Kalumbuk. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi “Alat Pencernaan Manusia” yang dilengkapi kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, kerangka modul pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, rangkuman, latihan dan daftar pustaka. Modul pembelajaran IPA untuk kelas V dirancang dengan berbasis pendekatan konstruktivisme, yaitu dengan pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa. Penekanan pada konstruktivisme diberikan pada sebuah pertanyaan yang berada pada *shapes* dan sebagai umpan baliknya siswa menuliskan pendapatnya pada *shapes* “ayo tuliskan jawabanmu!” berbentuk kotak dengan warna biru. Modul ini dirancang dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) yang dilengkapi

dengan tampilan cover dengan warna hijau, putih, pink. Isi modul ini menggunakan tulisan jenis *Comic Sans MS* dengan ukuran huruf 12pt karena sesuai dengan karakteristik siswa.

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini. Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.
2. Modul adalah merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.
3. Pendekatan Konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia.